

**ANALISIS UPAYA PENYEBAB KREDIT MACET DI KOPERASI
KONSUMEN GURU DAN PEGAWAI NEGERI DINAS PENDIDIKAN
KOTA MEDAN (KKPGN)**

**Ripho Delzy Perkasa¹, Abdul Muttaqin Rusydi², Fardhan Adzkia Dimas Afirma³, Nazwa
Chantika Fatihah Asmah⁴**

riphodelzyperkasa@uinsu.ac.id¹, abdulmuttaqinrusydi8@gmail.com², afirmafardhan@gmail.com³,
nazwachantika236@gmail.com⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kredit macet dikoperasi konsumen guru dan pegawai negeri dinas pendidikan kota Medan (KKPGN) yang berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi guru dan pegawai negeri dinas pendidikan kota Medan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan metode observasi, wawancara dengan pihak terkait di koperasi, analisis data historis mengenai jumlah kredit macet, total kredit, dan faktor-faktor lain yang relevan selama periode tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelesaian kredit macet memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi keuangan koperasi, termasuk adanya ketidاكلancaran perputaran kas, beban keuangan tambahan, dan penurunan keuntungan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya manajemen risiko kredit yang efektif dalam menjaga kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan bagi koperasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kredit macet pada koperasi guru dan pegawai negeri dinas pendidikan kota Medan dipengaruhi karena pendapatan atau gaji guru sebagai peminjam lebih sedikit dibandingkan besarnya pinjaman.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Dampak, Kredit Macet.

ABSTRACT

The objective of this research is to find out how credit clogged in the consumer operations of teachers and civil servants of the educational service of the city of Medan (KKPGN) which has a significant impact on the financial performance of the teacher cooperatives and civil service of educational services of the town of Medan. The research methods used in this study are qualitative methods with observation methods, interviews with stakeholders in the cooperative, analysis of historical data on the amount of credit stuck, total credit, and other factors relevant during a given period. The results of the research showed that the settlement of crashed loans had a significant impact on the financial conditions of the co-operatives, including the inconsistency of cash flow, the additional financial burden, and the decline in profits. Implications of this study are the importance of effective credit risk management inining healthy and sustainable financial performance for cooperatives. The results of this study show that the credit strain on the co-operation of teachers and public officials of the educational service of the city field is affected because the income or salary of the teacher as a borrower is less dependent on the size of the loan.

Keywords: Financial Performance, Impact, Loan Defaults.

PENDAHULUAN

Koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi yang didirikan oleh sekelompok orang atau anggota dengan tujuan untuk saling membantu dan meningkatkan kesejahteraan bersama (Nurbaiti & Perkasa, 2023). Dalam koperasi, anggota memiliki peran aktif dalam mengelola dan mengembangkan usaha bersama, yang biasanya berfokus pada bidang yang relevan dengan kebutuhan dan kepentingan anggota, seperti pertanian, perikanan, perdagangan, atau jasa. Koperasi memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari bentuk organisasi lainnya. Salah satunya adalah prinsip keanggotaan terbuka dan sukarela, yang berarti siapa pun dapat menjadi anggota koperasi asalkan memenuhi syarat dan bersedia berkontribusi secara

aktif. Selain itu, koperasi juga menerapkan prinsip demokrasi ekonomi, di mana setiap anggota memiliki satu suara dalam pengambilan keputusan, tidak peduli seberapa besar kontribusi ekonomi yang mereka berikan (Rizaldi et al., 2022).

Dalam koperasi, keuntungan yang dihasilkan dari usaha bersama akan dibagikan secara adil kepada anggota berdasarkan pada kontribusi atau transaksi yang dilakukan oleh masing-masing anggota (Aprilia et al., 2021). Hal ini menguatkan prinsip keadilan dan kesetaraan dalam berbagi hasil usaha. Selain itu, koperasi juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar melalui berbagai program pengembangan ekonomi dan sosial. Misalnya, koperasi seringkali memberikan pelatihan dan pendidikan kepada anggota untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola usaha bersama. Koperasi juga dapat memberikan akses lebih baik terhadap pasar, modal, dan sumber daya lainnya yang sulit diakses secara individu. Kredit macet dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan dalam pembayaran atau pelunasannya akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kendali debitur Mewoh et al., (2016).

Kredit yang tergolong lancar disebut *performing loan* (PL) sedangkan kredit yang tergolong kurang lancar, perhatian khusus, diragukan dan macet disebut *NonPerforming Loan* (NPL). NPL merupakan resiko disetiap pemberian kredit dimana debitur tidak mampu menyelesaikan hutang-hutangnya. Sesuai Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil, dan Menengah Nomor 14/Per/M.KUKM/XI/2016 tentang Pedoman Koperasi Penyalur, batas maksimum presentase kewajaran NPL 5% (Kepada Usaha Mikro dan Kecil) dengan demikian NPL yang lebih dari 5% sesuai dengan ketentuan dinas koperasi mengidentifikasi gagalnya koperasi dalam mengelola bisnis.

Saat ini, perkembangan pasar keuangan koperasi sedang mengalami momentum yang signifikan di Indonesia, terutama di desa-desa yang mayoritas dihuni oleh penduduk yang masih kurang mapan secara ekonomi. Fenomena ini terjadi seiring dengan upaya pemerintah dan berbagai pihak untuk meningkatkan inklusi keuangan di tingkat lokal, dengan koperasi menjadi salah satu instrumen utama dalam memberikan akses layanan keuangan kepada masyarakat pedesaan (Tolong et al., 2020).

Koperasi Guru Dan Pegawai Negeri Dinas Pendidikan Kota Medan memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan serta dalam mencapai yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan koperasi Guru Dan Pegawai Negeri Dinas Pendidikan Kota Medan menyelenggarakan kegiatan usaha barang dan jasa, salah satunya ialah usaha simpan pinjam yang dimana Koperasi ini memberikan pinjaman/menyalurkan kredit. Kredit menurut Rivai Kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur atau penguutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Salah satu faktor yang mendorong maraknya pasar keuangan koperasi adalah kesadaran akan pentingnya inklusi keuangan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan (Asida & Vinuzia, 2021). Koperasi memainkan peran penting dalam memberikan layanan keuangan yang mudah dijangkau, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat di desa (Nur Asnawi & Nina Dwi Setyaningsih, 2021). Dengan model bisnis yang berbasis keanggotaan dan demokrasi ekonomi, koperasi mampu merespons kebutuhan lokal dengan lebih tepat sasaran. Selain itu, dukungan dari berbagai lembaga dan program pemerintah, seperti program inklusi keuangan dan pengembangan koperasi, juga turut mendorong pertumbuhan pasar keuangan koperasi di tingkat desa. Adanya bantuan dan fasilitasi dalam hal pendidikan keuangan, permodalan, dan pengembangan usaha memberikan dorongan positif bagi koperasi untuk berkembang dan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Edylia Putri & Rizaldi, 2021).

Pasar keuangan koperasi di desa juga menciptakan peluang baru bagi para pelaku usaha mikro dan kecil untuk mendapatkan akses terhadap modal dan layanan keuangan lainnya yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung, tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan ekonomi di komunitas desa, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan berdaya. Kredit dan pembiayaan merupakan elemen penting dalam dunia keuangan yang tidak dapat dilepaskan dari peran lembaga keuangan (Choirunnisa, 2020). Lembaga keuangan, baik itu bank konvensional, koperasi, atau lembaga keuangan lainnya, berperan sebagai penyedia kredit bagi masyarakat yang membutuhkan dana untuk berbagai keperluan, seperti pendanaan usaha, pembelian rumah atau kendaraan, pendidikan, dan kebutuhan konsumtif lainnya. Melalui proses penghimpunan dana dari nasabah atau anggota, lembaga keuangan dapat menyediakan fasilitas kredit dengan berbagai macam produk dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peminjam (Septiandito Saputra, 2021).

Peran lembaga keuangan dalam menyediakan kredit dan pembiayaan juga mencakup evaluasi risiko, penilaian kelayakan, dan pengelolaan portofolio kredit. Dengan menggunakan berbagai metode analisis dan teknik manajemen risiko, lembaga keuangan berupaya untuk memastikan bahwa pemberian kredit dilakukan secara bijaksana dan bertanggung jawab, sehingga dapat mengurangi risiko gagal bayar dan meminimalkan potensi kerugian. Selain itu, lembaga keuangan juga memiliki peran dalam memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat terkait manajemen keuangan yang sehat, penggunaan kredit secara bijak, dan pemahaman terhadap konsekuensi dari pengambilan utang. Dengan demikian, lembaga keuangan tidak hanya menjadi penyedia dana, tetapi juga mitra yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan keuangan masyarakat melalui penyediaan layanan kredit yang bertanggung jawab dan berkesinambungan (Nadiyah et al., 2023).

Meskipun analisis pembiayaan dilakukan dengan cermat dan hati-hati, tetap saja ada kemungkinan bahwa pembiayaan tersebut dapat mengalami masalah atau macet. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan kondisi ekonomi, perubahan kebijakan pemerintah, peristiwa tak terduga seperti bencana alam, atau bahkan faktor internal seperti ketidakmampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban pembayaran. Ketika sebuah pembiayaan mengalami masalah atau macet, hal ini dapat memberikan dampak yang signifikan bagi lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan tersebut. Misalnya, risiko gagal bayar dapat mengakibatkan kerugian finansial, menurunnya kepercayaan dari para nasabah atau investor, dan bahkan berpotensi menimbulkan efek domino pada sistem keuangan lebih luas (Mukhlis, 2021).

Oleh karena itu, penting bagi lembaga keuangan untuk memiliki sistem manajemen risiko yang kuat dan terstruktur. Hal ini meliputi penilaian risiko yang komprehensif sebelum memberikan pembiayaan, pemantauan secara berkala terhadap kredit yang ada, serta memiliki strategi penanganan dan pemulihan yang efektif dalam menghadapi pembiayaan yang mengalami masalah. Selain itu, edukasi kepada nasabah atau peminjam juga memiliki peran penting dalam mengurangi risiko macet. Edukasi ini dapat berupa pemahaman tentang manajemen keuangan yang sehat, cara mengelola utang dengan bijak, serta dampak dari ketidakmampuan membayar kewajiban finansial. Dengan demikian, meskipun risiko macet tidak dapat dihilangkan sepenuhnya, namun lembaga keuangan dapat mengelolanya secara efektif dan mengurangi dampak negatifnya (Aditia et al., 2022).

KAJIAN TEORI

Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III tahun 2003 yang dimaksud dengan “Upaya adalah usaha (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar); daya upaya”. Menurut Poerwadarminta (1991: 574), “Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan”.

Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang memiliki tujuan utama untuk mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya berdasarkan prinsip-prinsip tertentu (Nurranto et al., 2020). Prinsip-prinsip ini mencakup keanggotaan terbuka dan sukarela, demokrasi ekonomi, partisipasi aktif, pembagian keuntungan berdasarkan kontribusi, serta pendidikan dan pelatihan bagi anggota. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, koperasi berupaya untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya pada umumnya melalui berbagai kegiatan ekonomi, seperti usaha bersama, simpan pinjam, pemasaran bersama, dan berbagai program pengembangan ekonomi dan sosial lainnya. Koperasi bukan hanya menjadi tempat untuk mencari keuntungan semata, tetapi juga sebagai wadah bagi anggotanya untuk saling membantu, berbagi, dan memperkuat ekonomi bersama demi mencapai kesejahteraan yang lebih merata dan berkelanjutan. Dengan demikian, koperasi memiliki peran yang signifikan dalam memajukan ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas hidup anggotanya serta masyarakat sekitar secara keseluruhan (Rozi et al., 2021).

Kredit

Kredit adalah suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk mendapatkan dana atau modal dari lembaga keuangan atau pihak lain dengan syarat-syarat tertentu (Desda & Yurasti, 2019). Syarat-syarat tersebut meliputi jangka waktu pembayaran, tingkat bunga, jaminan, serta persyaratan lainnya yang harus dipenuhi oleh peminjam. Kredit umumnya digunakan untuk berbagai tujuan, seperti pendanaan usaha, investasi properti, pendidikan, konsumsi, dan kebutuhan lainnya. Dalam pengertian yang lebih luas, kredit juga mencakup segala bentuk pinjaman atau fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk menggunakan dana yang bukan miliknya dengan janji untuk mengembalikan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Perjanjian kredit ini mengatur berbagai aspek, termasuk jumlah dana yang dipinjam, jangka waktu pengembalian, bunga atau biaya tambahan, serta ketentuan-ketentuan lain yang berkaitan dengan penggunaan dan pengembalian dana tersebut.

Kredit memiliki peran penting dalam perekonomian karena memungkinkan individu atau perusahaan untuk mengakses dana tambahan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha, meningkatkan investasi, atau memenuhi kebutuhan finansial lainnya. Namun, penggunaan kredit juga memerlukan kehati-hatian dalam pengelolaannya agar tidak menimbulkan risiko yang berlebihan, seperti risiko gagal bayar atau penumpukan hutang yang berpotensi mengganggu stabilitas keuangan individu atau perusahaan (Syukriana & Nurdin, 2021).

Kredit adalah suatu sistem keuangan yang memfasilitasi pemindahan modal dari pemilik modal kepada pemakai modal dengan harapan untuk memperoleh keuntungan. Dalam sistem kredit, dana atau modal dipinjamkan kepada peminjam dengan syarat dan ketentuan tertentu, termasuk jangka waktu pembayaran, tingkat bunga, dan persyaratan lainnya yang telah disepakati. Kredit diberikan berdasarkan kepercayaan dari pihak yang memberikan dana kepada kemampuan dan kejujuran dari peminjam dalam memanfaatkan dana tersebut dengan baik dan mengembalikannya sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat (Masri & Sri Wahyuni, 2022).

Aspek kepercayaan menjadi sangat penting dalam sistem kredit karena pemberian kredit tidak hanya didasarkan pada jaminan atau agunan yang diberikan oleh peminjam, tetapi juga pada penilaian terhadap karakter, kapabilitas, dan integritas peminjam dalam mengelola dana

yang dipinjamkan. Pihak yang memberikan kredit perlu meyakini bahwa peminjam mampu untuk mengembalikan dana yang dipinjamkan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan, serta mampu memberikan keuntungan atau pengembalian yang layak bagi pemberi kredit. Selain itu, kredit juga memiliki peran dalam memfasilitasi aktivitas ekonomi dan investasi, karena memungkinkan individu, perusahaan, atau lembaga untuk mengakses dana tambahan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha, melakukan investasi, atau memenuhi kebutuhan finansial lainnya. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan kredit juga memerlukan tanggung jawab yang besar, karena risiko gagal bayar atau ketidakmampuan dalam mengelola kredit dapat berdampak negatif bagi peminjam maupun pemberi kredit (Pahlevi et al., 2023).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran atau evaluasi atas kondisi keuangan suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi atau individu yang mencerminkan seberapa baik atau buruk entitas tersebut mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Evaluasi kinerja keuangan meliputi berbagai indikator dan metrik seperti, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, efisiensi operasional, dan pertumbuhan. (Ilham & Thamrin, 2021).

Profitabilitas adalah salah satu aspek penting dalam kinerja keuangan, yang mengukur seberapa efektif suatu entitas dalam menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. Likuiditas mengacu pada kemampuan entitas untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dengan menggunakan aset yang mudah dicairkan. Solvabilitas menunjukkan kemampuan entitas untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Efisiensi operasional mencakup berbagai rasio dan metrik yang mengukur seberapa efisien entitas dalam mengelola aset, utang, dan modalnya. Pertumbuhan, di sisi lain, mengacu pada kemampuan entitas untuk memperluas usahanya, meningkatkan pendapatan, dan mencapai tujuan-tujuan pertumbuhan yang telah ditetapkan (Dianty & Nurrahim, 2022).

Analisis kinerja keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan, baik itu untuk manajemen internal entitas maupun bagi para pemangku kepentingan eksternal, seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Evaluasi kinerja keuangan memberikan informasi yang penting untuk menilai stabilitas keuangan, efisiensi operasional, pertumbuhan, dan potensi risiko dari suatu entitas. Dengan pemahaman yang baik tentang kinerja keuangan, entitas dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki, mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja, serta merencanakan langkah-langkah pengembangan dan pertumbuhan yang berkelanjutan (Fajri et al, 2022).

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dalam penelitian merupakan metode yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif dan tidak berdasarkan angka (Arikunto, 2016). Pendekatan ini cenderung mengutamakan proses, konteks, dan makna dari suatu fenomena, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami kompleksitas dan keragaman dalam konteks yang lebih luas. Pendekatan kualitatif sering digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan proses, memahami perspektif subjektif, atau mengeksplorasi kompleksitas suatu situasi atau fenomena.

Metode penelitian yang dapat digunakan untuk jurnal ini mencakup beberapa tahap yang sistematis dan terperinci. Pertama, tahap persiapan yang meliputi identifikasi masalah penelitian, pemilihan objek penelitian dan pembuatan kerangka konseptual yang mencakup variabel-variabel yang akan diteliti seperti penyelesaian kredit macet dan kinerja keuangan. Tahap kedua adalah pengumpulan data, yang dapat dilakukan melalui metode observasi, wawancara dengan pihak terkait di koperasi, dan analisis dokumen terkait keuangan dan kredit. Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah analisis data, di mana data kredit macet dan

kinerja keuangan akan dianalisis menggunakan teknik statistik seperti regresi dan analisis deskriptif. Selanjutnya, hasil analisis data akan diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu, dalam metode penelitian ini juga akan mencakup evaluasi terhadap kualitas data, validitas, reliabilitas, dan generalisasi. temuan penelitian. Metode penelitian ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak penyelesaian kredit macet terhadap kinerja keuangan pada Koperasi Guru Dan Pegawai Negeri Dinas Pendidikan Kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di koperasi konsumen guru dan pegawai negeri dinas pendidikan Kota Medan dengan judul yang terkait yaitu, Analisis Upaya Penyebab Kredit Macet di koperasi konsumen guru dan pegawai negeri dinas pendidikan Kota Medan.

Susunan kepengurusan Koperasi Guru dan Pegawai Negeri Dinas Pendidikan Kota Medan untuk masa bakti periode 2023-2027 sesuai keputusan Rapat RAT Ke-48 sebagai berikut:

- a. Pembina Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan
- b. Pengurus :
 - Ketua I Andy Yudhistira, S.Pd. M.Pd
 - Ketua II : Putri Lambok M. Napitulu, SE
 - Sekretaris : Iskandar Lubis, S.Pd. M.Pd
 - Bendahara I Drs. Sriyanta, M.Pd
 - Bendahara II Nardi Pasaribu, S.Pd
- c. Badan Pengawas:
 - Ketua Ermansyah Lubis, S.Pd. M.Pd
 - Sekretaris Masatani Agus P. Zamasi, S.Pd
 - Anggota Nurmawati Daulay, S.Pd. M.Pd

Visi Dan Misi Koperasi Guru Dan Pegawai Negeri Dinas Pendidikan Kota Medan

Visi:

Menjadi Koperasi Yang Sehat, Berprestasi Dan Mandiri

Misi:

Mensejahterakan Anggota Secara Adil Dan Merata

Keanggotaan Koperasi Guru Dan Pegawai Negeri Dinas Pendidikan Kota Medan

Keberadaan anggota KKGPN Dinas Pendidikan Kota Medan Pada Tahun Buku 2023 dapat kita lihat pada keterangan berikut:

- a. Jumlah Anggota awal tahun 2023: 2.204 Orang
- b. Jumlah Anggota yang pensiun 232 Orang
- c. Anggota yang meninggal dunia: 24 Orang
- d. Anggota yang pindah/mutasi: 28 Orang
- e. Anggota yang keluar/ Mengundurkan diri: 86 Orang
- f. Anggota yang masuk :104 Orang

Jumlah keseluruhan anggota Koperasi Guru dan Pegawai Negeri Dinas Pendidikan Kota Medan/KKGPN pada 31 Desember 2023 sebanyak 2.028 Orang.

Analisis Penyebab Kredit Macet di KKGPN

Kredit bermasalah, total kredit, dan tingkat NPL (Non-Performing Loan) merupakan indikator penting dalam mengukur kesehatan keuangan suatu lembaga keuangan, seperti bank atau koperasi Kredit bermasalah menga Koperasi pada jumlah kredit yang tidak dapat dilunasi oleh peminjam sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti ketidakmampuan finansial, perubahan kondisi ekonomi, atau faktor-faktor lainnya. Total kredit mencakup keseluruhan jumlah kredit yang diberikan oleh lembaga

keuangan kepada peminjam Sedangkan tingkat NPL adalah persentase dari total kredit bermasalah terhadap total kredit yang ada, yang mencerminkan risiko gagal bayar atau kredit bermasalah dalam portofolio kredit lembaga keuangan.

KKGPN adalah koperasi yang hanya meminjamkan atau beranggotakan Guru SD se kota medan yang sudah menjadi Pegawai Negeri sipil atau PNS. Simpanan perbulandikenakan biaya sebesar Rp. 100.000/ Anggota koperasi Mereka memberikan pinjaman maksimal sebesar Rp.125.000.000/ Anggota Koperasi dengan berbagai anggungan seperti surat tanah, SK dan lain-lain. Pinjaman dibawah Rp. 125.000.000 tidak harus menggunakan jaminan apapun.

KKGPN merupakan koperasi yang mewadahi para guru Sd se kota medan yang sudah menjadi PNS dengan kata lain KKGPN tidak menerima keanggotaan dari Guru SD Swasta atau belum menjadi PNS hal ini didasari karena gaji guru PNS sudah diketahui nominalnya, tidak seperti para guru swasta yang gajinya belum diketahui pasti nominalnya. Biasanya KKGPN memberikan pinjaman yang nantinya uang-uang tersebut biasanya akan dibelikan sebuah rumah ataupun kendaraan. Tidak jarang pula yang mempergunakan uang tersebut untuk membuka Usaha sampingan para Guru SD untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Dalam data yang diberikan saat melakukan observasi langsung ke koperasi kami menemui bahwa permasalahan utama dikoperasi KKGPN adalah kredit macet. Kredit macet yang ada pada koperasi KKGPN mencapai 40%. Presentase tersebut tergolong besar untuk tingkatan Kredit macet untuk sebuah Koperasi. Anggota koperasi yang ingin meminjam akan diarahkan untuk meminjam ke Bank Sumut karena kerjasama yang sudah terjalin antara Dinas pendidikan dengan Pihak Perbankan.

Ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet di Koperasi KKGPN yaitu:

1. Pinjaman yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik tidak diketahui oleh Pihak Kepala Sekolah tempat ia mengajar.
2. Pinjaman yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik tidak diketahui oleh Pihak Bendahara Sekolah.
3. Pinjaman hanya diketahui oleh pihak Perbankan dengan pihak Peminjam/Guru/Tenaga pendidik.
4. Gaji tidak sesuai dengan rasio uang yang akan dipinjam.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap Penyebab Kredit Macet di Koperasi Guru dan Pegawai Negeri Dinas Pendidikan Kota Medan/ KKGPN kita dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

KKGPN merupakan koperasi yang mewadahi para guru Sd se kota medan yang sudah menjadi PNS dengan kata lain KKGPN tidak menerima keanggotaan dari Guru SD Swasta atau belum menjadi PNS hal ini didasari karena gaji guru PNS sudah diketahui nominalnya, tidak seperti para guru swasta yang gajinya belum diketahui pasti nominalnya. Biasanya KKGPN memberikan pinjaman yang nantinya uang-uang tersebut biasanya akan dibelikan sebuah rumah ataupun kendaraan. Tidak jarang pula yang mempergunakan uang tersebut untuk membuka Usaha sampingan para Guru SD untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Masalah utama dikoperasi KKGPN adalah kredit macet. Kredit micet yang ada pada koperasi KKGPN mencapai 40%. Presentase tersebut tergolong besar untuk tingkatan Kredit macet untuk sebuah Koperasi Anggota koperasi yang ingin meminjam akan diarahkan untuk meminjam ke Bank Sumut karena kerjasama yang sudah terjalin antara Dinas pendidikan dengan Pihak Perbankan.

Ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet di Koperasi KKGPN yaitu, Pinjaman yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik tidak diketahui oleh Pihak Kepala Sekolah tempat ia mengajar, Pinjaman yang dilakukan oleh guru atau tenaga

pendidik tidak diketahui oleh Pihak Bendahara Sekolah, Pinjaman hanya diketahui oleh pihak Perbankan dengan pihak Peminjam/Guru/Tenaga pendidik. Gaji tidak sesuai dengan rasio uang yang akan dipinjam.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti akan memberikan saran serta masukan kepada Koperasi Guru dan Pegawai Negeri Dinas Pendidikan Kota Medan/ KKGPN serta untuk menambah informasi bagi para pembaca yang membaca Jurnal ini yaitu:

1. Seharusnya Peminjam/Guru/Tenaga pendidik memberikan pemberitahuan kepada Kepala Sekolah maupun Bendahara Sekolah mengenai pinjaman yang akan diajukan atau diambil sehingga bisa mengurangi resiko terjadinya kredit macet.
2. Dharapkan kepada Peminjam/Guru/Tenaga pendidik lebih memperhatikan Keuangan mereka sebelum melakukan peminjaman. Sehingga bisa menghindari penumpukan hutang dan resiko terkena kredit macet.
3. Koperasi sebagai pewadahnya bagi Peminjam/Guru/Tenaga Pendidik diharapkan bisa mengedukasi tentang buruknya resiko terkena kredit macet baik untuk pihak koperasi maupun pihak Guru/Tenaga Pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, M. R., Aranta, A., & Astuti, P. (2022). Sistem Informasi Manajemen Koperasi Siswa SMKN 3 Mataram Berbasis Website. *Jurnal Begawe Teknologi Informasi (JBegaTI)*. <https://doi.org/10.29303/jbegati.v3il.649>
- Apriliah, W., Subekti, N., & Haryati, T. (2021). PENERAPAN MODEL WATERFALL DALAM PERANCANGAN APLIKASI SISTEM INFORMASI SIMPAN PINJAM PADA KOPERASI PT. CHIYODA INTEGRAL INDONESIA KARAWANG. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. <https://doi.org/10.35969/interkom.v14i2.69>
- Arifandy, F. P., Norsain, N., & Firmansyah, I. D. (2020). PERAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT NELAYAN: PERSPEKTIF MODAL KERJA. *Jurnal Akademi Akuntansi*. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3il.11665>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. PT. Rineka Cipta.
- Asida, E., & Vinuzia, M. (2021). ANALISIS MODEL MANAJEMEN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA KOPERASI. *JOURNAL of APPLIED BUSINESS and BANKING (JABB)*. <https://doi.org/10.31764/jabb.v2i2.5545>
- Desda, M. M., & Yurasti, Y. (2019). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018. *MBIA*. <https://doi.org/10.33557/mbin.v18i1.351>
- Edylia Putri, N., & Rizaldi, A. (2021). Perkembangan Koperasi Di Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0 di Era Globalisasi. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v1i6.85>
- Khatulistiwa, A. S., & Wafaretta, V. (2023). Analisis Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam "A" *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)*. <https://doi.org/10.32509/jakpi.v2i1.1539>
- Masri, E., & Sri Wahyuni (2022). Restrukturisasi Kredit Perbankan Sebagai Upaya Penyelamatan Kredit Bermasalah Pada Masa Pandemi Covid-19. *KRTHA BHAYANGKARA*. <https://doi.org/10.31599/krtha.v16i2.1496>
- Mukhlis, Z. U. (2021). Koperasi dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Kawakib*. <https://doi.org/10.24036/kwkib.v2i2.20>
- Nurbaiti, I., & Perkasa, R. D. (2023). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Dan Volume Usaha Terhadap Selisih Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.3751>
- Nurranto, H., Gayatri, A. M., & Muzdalifah, M. (2020). Meningkatkan Potensi Usaha Mikro Berbasis Ekonomi Kreatif bagi Anggota Koperasi melalui Program Pemberdayaan dan Peran Koperasi Syariah (Studi Penelitian di Koperasi Syariah Tangerang Selatan). *Sosio E-Kons*. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v11i13.4612>

- Puspitasari, D. (2016). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI KOPERASI SIMPAN PINJAM KARYAWAN BERBASIS WEB. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*.
- Rizaldi, A., Maria, E., Wahyono, T., Purwanto, P., & Hartomo, K. D. (2022). Analisis Penerapan Metode Scrum Pada Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Koperasi *JURNAL MEDIA INFORMATIKA BUDIDARMA*. <https://doi.org/10.30865/mib.v6i1.3349>
- Syukriana, R., & Nurdin, M. (2021). Eksistensi Kebijakan Pemerintah Terkait Restrukturisasi Kredit Sebagai Upaya Pencegahan Kredit Macet Di Masa Pandemi. *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*.
- Tolong, A., As, H., & Rahayu, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Suka Damai Jambura *Economic Education Journal*. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4455>